

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI METODE MEMBACA BERPASANGAN PADA SISWA KELAS III DI SDN NO. 329 SUKADAMAI KECAMATAN SINUNUKAN

Berlin Damanik^{1*}, Chairunnisa Amelia²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
berlindamanik71@gmail.com, chairunnisaamelia@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi pondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN No. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode membaca berpasangan (paired reading). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN No. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Berpasangan, Sekolah Dasar.

Abstrack: Reading ability is a fundamental skill for elementary school students as it serves as the foundation for understanding various subjects. However, based on preliminary observations in grade III of SDN No. 329 Sukadamai, Sinunukan District, students' reading ability was still relatively low. This condition was caused by limited instructional methods and low student engagement in reading activities. This study aimed to improve students' reading ability through the implementation of the paired reading method. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were third-grade students of SDN No. 329 Sukadamai. Data were collected through reading ability tests and observation sheets. The results indicated an improvement in students' reading ability from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, students' learning mastery was in the sufficient category, while in Cycle II it improved to the good category. Therefore, it can be concluded that the paired reading method is effective in improving third-grade students' reading ability.

Keywords: Reading Ability, Paired Reading, Elementary School.

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

A. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan membaca sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi dalam proses belajar di berbagai bidang studi, sehingga keberhasilannya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar secara menyeluruh. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, kemampuan membaca harus dikembangkan secara optimal agar siswa

mampu memahami informasi dari teks yang dibaca, serta mampu berpikir kritis dan kreatif.

Membaca adalah suatu proses kompleks yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman kata, serta interpretasi makna secara kognitif dan linguistik sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan secara tepat. Kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada sekadar decoding (mengenal huruf dan kata), tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan (*reading comprehension*) yang menjadi indikator utama keterampilan literasi siswa. Keterampilan membaca ini sangat penting untuk keberhasilan akademik, karena hampir semua pembelajaran di sekolah dasar bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi yang diberikan (Syatauw & Rumaf, 2020).

Namun, kenyataannya di SDN No. 329 Sukadamaik Kecamatan Sinunukan, tingkat kemampuan membaca siswa kelas III masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Berdasarkan data evaluasi hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, hanya sekitar 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek membaca, sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam memahami teks bacaan secara aktif dan interaktif.

Menurut teori perkembangan kognitif pendidikan, kemampuan membaca siswa pada tingkat sekolah dasar (termasuk kelas III) berada pada tahap awal pembentukan keterampilan literasi. Siswa pada usia ini umumnya telah mengenal huruf dan mulai memahami struktur bahasa yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca harus menekankan pada aspek kefasihan (*fluency*) dan pemahaman (*comprehension*) agar siswa dapat menangkap makna serta menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Interaksi sosial dan praktik membaca secara konsisten juga penting untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan membaca siswa (Supriani, 2020).

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Mayasari, 2022) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (VF Musyadad, 2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Supriani, 2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang

umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Paired reading adalah metode pembelajaran membaca yang melibatkan dua siswa bekerja secara berpasangan untuk saling membaca teks bersama-sama. Metode ini termasuk dalam strategi *peer-assisted learning* dimana siswa yang lebih mahir membantu siswa yang kurang mahir melalui dukungan sosial dan umpan balik langsung selama proses membaca (Triana, 2023). Lebih jauh (Zulaikah et al, 2023) menjelaskan bahwa dalam *paired reading*, siswa secara bergantian membaca teks, memberikan umpan balik, serta saling membantu untuk memperbaiki kesalahan pembacaan, sehingga mereka belajar bukan hanya secara individu tetapi juga melalui interaksi dengan teman.

Strategi ini bertujuan meningkatkan kefasihan membaca (*reading fluency*), memperluas pemahaman kosakata, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Beberapa studi menunjukkan bahwa *paired reading* efektif meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa dibandingkan metode konvensional.

Paired reading merupakan salah bentuk pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan interaksi antar siswa sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajak bekerja dalam kelompok kecil dengan tujuan bersama untuk saling membantu mencapai pemahaman materi. Teori pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa siswa belajar secara efektif ketika mereka dapat berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu menyelesaikan tugas Bersama (Pebriantika, 2024).

Dalam konteks membaca, metode berpasangan mendorong siswa yang lebih kuat dalam kemampuan membaca membantu teman yang masih lemah, sehingga kedua siswa memperoleh peningkatan kemampuan; siswa yang lebih mahir dapat memperkuat pemahamannya melalui pengajaran, sedangkan siswa yang kurang mahir mendapat bimbingan langsung.

Data observasi dan wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar membaca menjadi rendah, sehingga hasil belajar mereka pun belum optimal. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam membaca.

Sejalan dengan kondisi tersebut, penerapan metode membaca berpasangan muncul sebagai solusi alternatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Metode ini didasarkan pada teori kolaboratif dan interaktif yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam proses belajar. Dengan membaca secara berpasangan, siswa dapat saling membantu, berdiskusi, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca berpasangan mampu meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman membaca, serta rasa percaya diri dalam membaca.

Sebagai contoh, penelitian oleh (Andrivat, 2024) di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode membaca berpasangan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Begitu pula, (Junita et al, 2022) menyatakan bahwa metode ini mampu

meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan data empiris dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN No. 329 Sukadamaik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar membaca, demi mendukung keberhasilan pendidikan dasar dan pengembangan kompetensi membaca siswa secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak pada jenjang dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Erfiyana, 2025) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN No. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan. Objek penelitian adalah kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode membaca berpasangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan,

namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan pada siswa kelas III di SDN no. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Alammy, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan pada siswa kelas III di SDN no. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Maulana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup makhluk hidup. Menurut (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aslan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan pada siswa kelas III di SDN no. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang

berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Heriman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Pujiaty, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan pada siswa kelas III di SDN no. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Wahyudinata, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan pada siswa kelas III di SDN no. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Marlin, 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pre-Test

Sebelum tindakan, siswa diuji membaca. Hasil pre-test:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Lancar & Paham	6	20%
Cukup Lancar	18	60%
Belum Lancar	6	20%
Total	30	100%

Hasil Post-Test Siklus 1

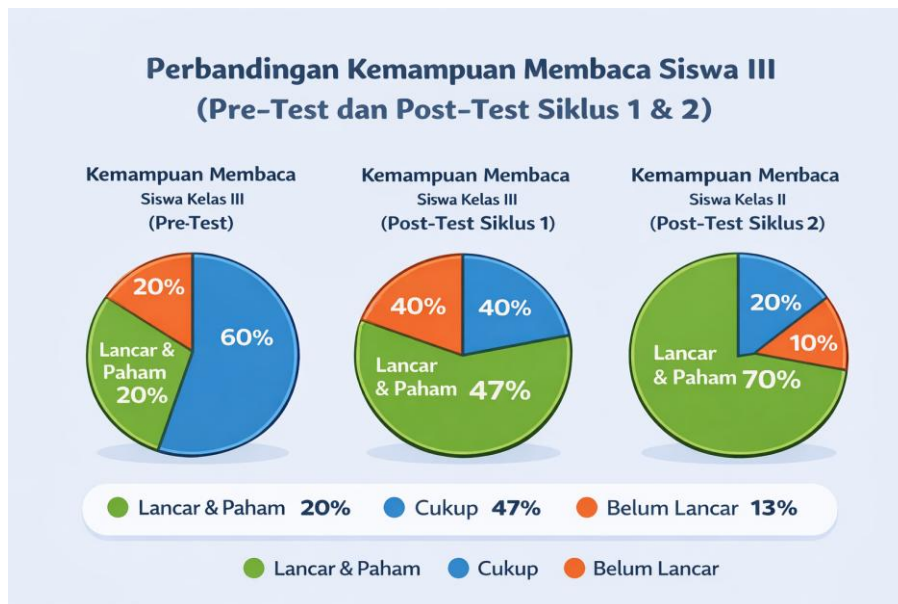
Setelah siklus 1 penerapan metode:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Lancar & Paham	12	40%
Cukup Lancar	14	47%
Belum Lancar	4	13%
Total	30	100%

Hasil Post-Test Siklus 2

Setelah siklus 2:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Lancar & Paham	21	70%
Cukup Lancar	6	20%
Belum Lancar	3	10%
Total	30	100%



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa III

Analisis Perhitungan Peningkatan

Pre-Test → Siklus 2

- Siswa dengan kemampuan lancar & paham meningkat dari 20% → 70%
 $\Delta = 70\% - 20\% = +50\%$
- Siswa cukup lancar menurun: 60% → 20%, artinya sebagian naik ke kategori tinggi
- Siswa belum lancar menurun dari 20% → 10% $\Delta = -10\%$

Interpretasi:

Penerapan metode membaca berpasangan menghasilkan kenaikan kemampuan membaca siswa sebesar 50% pada kategori tertinggi setelah dua siklus.

Diagram Analisis

Diagram 1-Perbandingan Pre-Test dan Siklus 2

Jenis: Diagram Lingkaran

Skema Lingkaran:

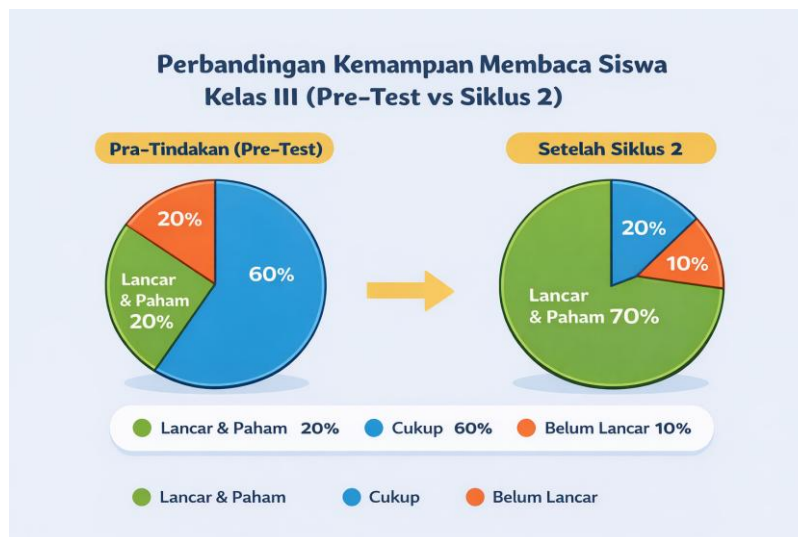
Pra-Tindakan (Pre-Test)

- Lancar & Paham: 20%
- Cukup: 60%
- Belum Lancar: 20%

Setelah Siklus 2

- Lancar & Paham: 70%
- Cukup: 20%

– Belum Lancar: 10%



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa III

Pada siklus I, penerapan metode membaca berpasangan mulai menunjukkan perubahan positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang belum terbiasa bekerja berpasangan dan masih pasif dalam memberikan umpan balik kepada pasangannya. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun ketuntasan belajar belum maksimal.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih jelas mengenai peran masing-masing siswa dalam pasangan membaca serta meningkatkan bimbingan guru selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lebih lancar, tepat, dan memahami isi bacaan dengan baik.

Peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, saling membantu, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode membaca berpasangan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Secara teori, pengembangan kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Piaget dikutip (Ulfah, 2021) menekankan bahwa proses belajar berlangsung aktif melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan Vygotsky dikutip (Arifudin, 2022) menyoroti pentingnya zona perkembangan dekat (ZPD) dan interaksi sosial dalam proses belajar. Metode membaca berpasangan sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan kolaborasi sosial sebagai media utama dalam mengembangkan kompetensi siswa. Melalui kegiatan membaca berpasangan, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling membantu, berdiskusi, dan memperbaiki pemahaman mereka tentang teks bacaan.

Selain itu, teori membaca sebagai proses interaktif yang dikembangkan oleh Smith dan Olson dikutip (Hoerudin, 2023) menyebutkan bahwa membaca bukan hanya sekadar

memahami kata-kata secara mekanis, tetapi juga melibatkan proses mental yang aktif, seperti membuat prediksi, inferensi, dan menghubungkan teks dengan pengetahuan sebelumnya. Metode membaca berpasangan dapat merangsang proses interaktif ini karena siswa saling bertukar pendapat dan memahami bacaan secara bersama-sama.

Penelitian terdahulu yang relevan mendukung efektivitas metode membaca berpasangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Alhidri et al, 2025) menunjukkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membaca siswa kelas II dan III di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman bacaan dan kepercayaan diri siswa setelah menerapkan metode ini. Begitu pula, penelitian oleh (Muhaimin et al, 2023) menemukan bahwa metode membaca berpasangan mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa karena metode ini memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Secara keseluruhan, baik dari segi teori maupun hasil-hasil penelitian terdahulu, metode membaca berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung aspek kognitif dalam pembelajaran membaca, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif. Oleh karena itu, penerapan metode membaca berpasangan di SDN No. 329 Sukadamaik diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III secara signifikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan (*paired reading*) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN No. 329 Sukadamaik Kecamatan Sinunukan. Metode ini mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta pemahaman isi bacaan siswa. Oleh karena itu, metode membaca berpasangan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Adapun saran yang bisa dilakukan berdasar hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Guru disarankan untuk menggunakan metode membaca berpasangan sebagai salah satu variasi pembelajaran membaca di kelas, 2) Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, serta 3) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan subjek dan jenjang yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Alhidri et al. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (Know, Want to Know , & Learned) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Junita et al. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Menulis di SD Pertiwi I Kota Jambi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776.
- Kartika, I. (2025). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 240–255.
- Marlin, D. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1217–1230.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Muhaimin et al. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Pebriantika. (2024). Fostering students' reading comprehension through partner reading strategy. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 120–129.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Syatauw & Rumaf. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(2), 1–11.
- Triana. (2023). Paired reading strategy and its effect on students' reading comprehension. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 98–106.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.
- Zulaikah et al. (2023). Penerapan metode paired reading dalam meningkatkan kemampuan membaca. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(1), 55–63.